

**OPTIMALISASI DINAS KOPERASI PERINDUSTRIAN DAN
PERDAGANGAN DALAM PEMBERDAYAAN PELAKU USAHA MIKRO
DODOL NANAS DI DESA TANGKIT BARU KECAMATAN SUNGAI
GELAM KABUPATEN MUARO JAMBI PROVINSI JAMBI**

Chantika Viliandra

Npp. 31.0190

Email:

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): *Tangkit Baru Village is one of the villages in Sungai Gelam District, Muaro Jambi Regency, Jambi Province, which has abundant pineapple resource potential, thus impacting the mushrooming of pineapple processed micro businesses, one of which is pineapple dodol products. Based on data owned by the Department of Industry and Trade Cooperatives of Muaro Jambi Regency, it is known that there are fifteen out of thirty micro entrepreneurs in Tangkit Baru Village with pineapple dodol products. For this reason, the Cooperatives and Industry Office of Muaro Jambi Regency as a representative of the government is obliged to empower pineapple dodol micro entrepreneurs in Tangkit Baru Village.*

Purpose: *The purpose of this study is to find out and analyze how optimal the Department of Industry and Trade Cooperatives is in empowering pineapple dodol micro entrepreneurs in Tangkit Baru Village, Sungai Gelam District, Muaro Jambi Regency, Jambi Province. Method:* *The research method used is a qualitative research method. Data collection techniques used by researchers are in the form of primary data or secondary data obtained through interview techniques. The researchers used Siringoringo optimization theory to analyze how optimal the empowerment of pineapple dodol micro entrepreneurs carried out by the Department of Industry and Trade Cooperatives. Result:* *The results showed that the optimization carried out by the Department of Industrial Cooperatives and Trade of Muaro Jambi Regency in empowering pineapple dodol micro entrepreneurs in Tangkit Baru Village was optimal, this was based on the fulfillment of dimensions in the optimization theory used. Conclusion:* *There are several factors inhibiting the optimization of the empowerment of Pineapple Dodol Micro Business actors in Tangkit Baru Village, including: lack of employees of the Industrial and Trade Cooperative Office of Muaro Jambi Regency, Lack of skills of pineapple dodol micro entrepreneurs in utilizing technological advances to market and sell pineapple dodol products through e-commerce.*

Keywords: *Empowerment, Micro Entrepreneurs, Optimization*

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): *Desa Tangkit Baru merupakan salah satu desa di Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi yang memiliki potensi sumber daya nanas yang melimpah, sehingga berdampak pada menjamurnya pelaku usaha mikro olahan nanas salah satunya yaitu produk dodol nanas. Berdasarkan data yang dimiliki oleh Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Muaro Jambi diketahui bahwa terdapat lima*

belas dari tiga puluh pelaku usaha mikro di Desa Tangkit Baru dengan produk dodol nanas. Untuk itu Dinas Koperasi dan Perindustrian Kabupaten Muaro Jambi sebagai wakil dari pemerintah wajib melakukan pemberdayaan kepada pelaku usaha mikro dodol nanas di Desa Tangkit Baru. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis seberapa optimal Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan dalam pemberdayaan pelaku usaha mikro dodol nanas di Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi. **Metode:** Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun peneliti menggunakan teori optimalisasi Siringoringo untuk menganalisis seberapa optimal pemberdayaan kepada pelaku usaha mikro dodol nanas yang dilakukan oleh Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi yang dilakukan Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Muaro Jambi dalam pemberdayaan pelaku usaha mikro dodol nanas di Desa Tangkit Baru sudah optimal hal ini didasarkan pada terpenuhinya dimensi pada teori optimalisasi yang digunakan. **Kesimpulan:** Terdapat beberapa faktor penghambat optimalisasi pemberdayaan pelaku usaha mikro dodol nanas di Desa Tangkit Baru diantaranya yakni kurangnya pegawai Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Muaro Jambi dalam menangani pemberdayaan pelaku usaha mikro dodol nanas, kurangnya keterampilan pelaku usaha mikro dodol nanas dalam memanfaatkan kemajuan teknologi untuk memasarkan dan menjual produk dodol nanas melalui e-commerce.

Kata kunci: optimalisasi, pemberdayaan, pelaku usaha mikro

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dengan luas wilayah dan tingkat kesuburan tanah yang ada, Indonesia memiliki potensi yang besar pada sektor pertanian dan perkebunan, dalam memanfaatkannya yaitu dengan berorientasi pada bisnis pertanian atau agroindustri. Industrialisasi pertanian memiliki peranan strategis dalam pemberdayaan produksi dalam negeri, pemenuhan kebutuhan ekonomi, pengembangan sektor ekonomi serta perluasan lapangan pekerjaan (Kheti, 2022: 1).

Kabupaten Muaro Jambi merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jambi yang merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Batanghari. Luas wilayah Kabupaten Muaro Jambi seluas 526.400 Ha dengan penduduknya berjumlah 406.799 jiwa (Wikipedia, 2022). Kabupaten Muaro Jambi dengan rata-rata kepadatan penduduk sebesar 77 jiwa/ Km^2 , serta memiliki tingkat pengangguran terbuka di Muaro Jambi sebesar 5,59%. Sedangkan tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jambi sendiri sebesar 4,53%. Usaha/perusahaan industri mikro dan kecil dapat menjadi alternatif dalam penciptaan lapangan pekerjaan. Berikut ini merupakan tabel gambaran usaha/perusahaan industri mikro dan kecil di Provinsi Jambi.

Pemberdayaan pelaku usaha mikro dodol nanas di Desa Tangkit Baru telah dilakukan oleh Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Muaro Jambi sebagai instansi pemerintah yang diamanatkan oleh undang-undang untuk memberdayakan usaha mikro. Bina manusia telah dilakukan dengan memberikan pelatihan pengemasan maupun penjualan produk melalui platform digital kepada pelaku usaha mikro dodol nanas dalam menjalankan industrinya. Bina usaha terkait dengan modal usaha dan juga pemasaran, dalam hal ini Dinas Koperasi

Perindustrian dan Perdagangan melakukan pengembangan jejaring dan kemitraan dengan DEKRANASDA Kabupaten Muaro Jambi serta dengan memberikan bantuan alat produksi dan operasi kepada pelaku usaha mikro dodol nanas di Desa Tangkit Baru. Pemberdayaan ini optimalnya diikuti oleh semua pelaku usaha mikro khususnya pelaku usaha dodol nanas, namun sejauh ini belum semua pelaku usaha mikro dodol nanas mendapatkan kesempatan pemberdayaan tersebut

Pemberdayaan telah dilakukan oleh Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan, namun pemberdayaan dalam bina lingkungan khususnya pada aspek lingkungan belum dilakukan oleh Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan, hal ini dikarenakan dalam pengolahan limbah sumberdaya yang ada pada usaha mikro memiliki keterbatasan dalam hal tenaga kerja maupun modal untuk mengolah limbah tersebut. Diperlukan adanya optimalisasi Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan dalam pemberdayaan usaha mikro dodol nanas di Desa Tangkit Baru untuk meningkatkan produktivitas serta kemandirian usaha mikro dodol nanas agar mampu bertahan dan berkembang.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil

Bina lingkungan memiliki dua aspek yang dapat ditinjau, aspek sosial dilakukan dengan membentuk jaringan antara petani nanas dengan pelaku usaha mikro dodol nanas serta memberikan pengarahan kepada pelaku usaha mikro dodol nanas untuk merekrut tenaga kerja di sekitar lingkungan dalam upaya perbaikan kesejahteraan sosial masyarakat sekitar. Selain itu aspek lingkungan juga terkait dengan keberlanjutan usaha mikro dodol nanas, yang didalamnya termasuk dalam ketersediaan bahan baku yaitu buah nanas yang harus selalu tersedia untuk diproduksi. Namun pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan belum sampai pada tahap tersebut. Aspek lingkungan dapat ditinjau dari pengolahan limbah dari usaha mikro dodol nanas, pengolahan limbah nanas di Desa Tangkit Baru telah dilakukan oleh kelompok usaha menengah dengan menjadikan limbah nanas termasuk kulit nanas menjadi eco-enzym. Eco-enzym merupakan cairan serbaguna yang ramah lingkungan dan dihasilkan dari fermentasi sampah organik seperti buah dan sayuran (Aini & Maritsa, 2022). Bina kelembagaan sejauh ini belum optimal dilakukan Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan kepada pelaku usaha mikro dodol nanas, hal tersebut dikarenakan tenaga kerja usaha mikro dodol nanas di Desa Tangkit Baru belum menyerap tenaga kerja sekitar, hal ini disebabkan oleh faktor keluarga dengan pemilik usaha mikro dodol nanas.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya digunakan oleh peneliti sebagai referensi dan juga sebagai upaya peneliti dalam rangka menambah sumber pengetahuan terkait permasalahan yang diteliti sehingga penelitian sebelumnya menjadi penting untuk dibahas. Penelitian Sova Madiana Rahayu yang berjudul Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kopi Ki Oo Di Desa Cileungsir Kecamatan Rancah Oleh Dinas Koperasi, UKM Dan Perdagangan Kabupaten Ciamis (Rahayu, 2022), menemukan bahwa Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kopi Ki Oyo di Desa Cileungsir Kecamatan Rancah oleh Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan Kabupaten Ciamis secara keseluruhan belum optimal. Hal itu ditunjukkan dengan kurangnya pengarahan pemerintah terkait kelembagaan komunitas usaha kopi. Penelitian Khairy Ahmad Darmawan, menemukan bahwa hadirnya BMT sangat memberikan dampak besar kepada masyarakat melihat uraian data hasil penelitian bahwasannya banyaknya nasabah yang

melakukan pembiayaan dan jumlah pembiayaan yang cukup banyak menjadikan kehadirannya berperan penting pada perekonomian (Darmawan, 2021). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sri Andayani, menemukan bahwa strategi optimalisasi dengan memperkuat Program Pemberdayaan UMKM maka sebaiknya melihat kembali Regulasi – regulasi dan kebijakan tentang Pemberdayaan UMKM yang berlaku (Andayani, 2020). Menurut Tiara Ramadhani adalah bahwa masyarakat menjadi mandiri dan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi, terutama kesejahteraan ekonomi keluarga mereka (Ramadhani, 2020). Susmita Dian Indiraswari dkk menyatakan bahwa faktor pendukung dalam pelaksanaan program pembukuan keuangan sederhana adalah terbukanya pelaku UMKM masyarakat Desa tentang usaha yang mereka jalankan dan sangat antusias dalam menjalankan pembukuan keuangan sederhana, sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya pengetahuan, kurangnya bantuan teknis, kurangnya motivasi, kurangnya dukungan dan bantuan, serta rendahnya kesadaran (Indiraswari, dkk, 2023).

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Pada penelitian ini dilatarbelakangi oleh Pemberdayaan yang telah dilakukan oleh Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan, namun pemberdayaan dalam bina lingkungan khususnya pada aspek lingkungan belum dilakukan oleh Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan, hal ini dikarenakan dalam pengolahan limbah sumberdaya yang ada pada usaha mikro memiliki keterbatasan dalam hal tenaga kerja maupun modal untuk mengolah limbah tersebut.

Peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian “Optimalisasi Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Dalam Pemberdayaan Pelaku Usaha Mikro Dodol Nanas Di Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi. Pada penelitian ini menggunakan teori Siringoringo (2005) untuk mengetahui seberapa optimalnya pemberdayaan yang dilakukan oleh dinas terkait kepada pelaku usaha mikro dodol nanas.

1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis optimalisasi, faktor penghambat, dan upaya yang dilakukan Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan dalam pemberdayaan pelaku usaha mikro dodol nanas di Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode deskriptif yang dimana mempunyai tujuan untuk memberikan gambaran mengenai keterkaitan antar dua obyek atau bisa lebih dengan mengamati obyek yang menjadi fokus penelitian dan akan dianalisa dan dijelaskan sesuai dengan pengamatan yang dilakukan sesuai dengan metode deskriptif ini.

Alasan mendasar peneliti memilih metode penelitian kualitatif karena peneliti akan mengamati perubahan sosial maupun ekonomi khususnya mengenai optimalisasi Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan dalam pemberdayaan pelaku usaha mikro nanas di Kabupaten Muaro Jambi. Data-data yang diperoleh kemudian dianalisa secara kualitatif kemudian dibuatkan hasil akhir dan penarikan kesimpulan secara induktif.

Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data berdasarkan sumber primer dan sekunder. Untuk pengumpulan data yang bersifat sumber primer penulis menggunakan sumber data yang dimana secara langsung mendapatkan data yang dibutuhkan dengan turun ke lapangan langsung atau observasi dan juga proses wawancara kepada pelaku atau pihak langsung pada

magang dan penelitian ini. Sedangkan untuk pengumpulan data pada sumber sekunder penulis sendiri menggunakan data-data berupa kertas, dokumen, berkas yang berkaitan dengan penelitian ini dengan perantara oleh orang lain juga untuk mencapai tujuan penelitian ini.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Optimalisasi Dinas Koperasi Perindustrian Dan Perdagangan Dalam Pemberdayaan Pelaku Usaha Mikro Dodol Nanas Di Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi

Pada dimensi tujuan terdapat indikator maksimalisasi dan minimalisasi, adapun tujuan pemberdayaan pelaku usaha mikro dodol nanas di Desa Tangkit Baru yang dilakukan oleh Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Muaro Jambi dijabarkan sebagai berikut.

a. Maksimalisasi

Untuk mengetahui tujuan pemberdayaan pelaku usaha mikro dodol nanas di Desa Tangkit Baru yang dilakukan oleh Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Muaro Jambi, peneliti melakukan wawancara yang mendalam kepada informan. Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Ridwan, S.Sos, M.Si selaku Kepala Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Muaro Jambi pada tanggal 15 Januari 2024 di Kantor Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Muaro Jambi sebagai berikut:

Sebagaimana kita ketahui di Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam memiliki perkebunan nanas yang sangat luas sehingga kami dari Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan memiliki tujuan untuk memaksimalkan pengelolaan sumber daya nanas yang ada sehingga dapat membuka atau menambah lapangan pekerjaan khususnya bagi masyarakat di Desa Tangkit Baru. Untuk mewujudkan hal tersebut tentunya kami melakukan pemberdayaan masyarakat sekitar untuk mengelola nanas menjadi bahan makanan atau produk lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Muaro Jambi dapat diketahui bahwa tujuan maksimalisasi pemberdayaan pelaku usaha mikro dodol nanas adalah untuk memaksimalkan pengolahan sumber daya nanas yang sangat melimpah di Desa Tangkit Baru.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada Bapak A. Mustohari, S.E selaku Sekretaris Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Muaro Jambi pada tanggal 11 Januari 2024 bertempat di Kantor Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Muaro Jambi, berikut merupakan jawabannya.

Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Muaro Jambi memiliki salah satu fungsi yakni bimbingan terhadap pelaku usaha koperasi, usaha kecil dan menengah. Pemberdayaan pelaku usaha mikro dodol nanas merupakan wujud implementasi dari fungsi tersebut, tentunya pemberdayaan yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan pemanfaatan nanas sebagai salah satu komoditas utama di Desa Tangkit Baru. Untuk mewujudkan hal tersebut Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Muaro Jambi dalam memberdayakan pelaku usaha mikro dodol nanas memaksimalkan pengolahan nanas menjadi berbagai produk olahan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Irwanto, S.E selaku Sekretaris Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Muaro Jambi dapat

diketahui bahwa pemberdayaan pelaku usaha mikro dodol nanas dilakukan oleh Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Muaro Jambi dengan memaksimalkan produk olahan yang bersumber dari nanas, hal tersebut dikarenakan nanas menjadi komoditas utama di Desa Tangkit Baru.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada Kepala Bidang Koperasi dan Usaha Kecil Mikro Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Muaro Jambi pada tanggal 11 Januari 2024 bertempat di Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Muaro Jambi, berikut merupakan jawabannya.

Sebagaimana kita ketahui Desa Tangkit Baru memiliki perkebunan nanas yang sangat luas sehingga pemberdayaan yang kami lakukan khususnya dengan pelaku usaha mikro dodol nanas bertujuan untuk memaksimalkan pengolahan produk nanas sehingga dapat meningkatkan penjualan produk nanas ataupun produk olahan nanas, selain itu juga dengan memaksimalkan pengolahan nanas menjadi beberapa produk baru akan membuka atau menambah lapangan pekerjaan di Desa Tangkit Baru.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Kepala Bidang Koperasi dan Usaha Kecil Mikro Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Muaro Jambi dapat diketahui bahwa Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Muaro Jambi dalam memberdayakan pelaku usaha mikro dodol nanas memaksimalkan pengolahan nanas menjadi beberapa produk untuk meningkatkan nilai produk dan penjualan produk olahan nanas khususnya dodol nanas.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada Kepala Seksi Kelembagaan dan SDM Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Muaro Jambi pada tanggal 11 Januari 2024 bertempat di Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Muaro Jambi, berikut merupakan jawabannya.

Pemberdayaan pelaku usaha mikro dodol nanas yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan Perindustrian Kabupaten Muaro Jambi memiliki tujuan untuk meningkatkan nilai jual dan penjualan produk olahan nanas. Untuk itu maksimalisasi olahan nanas menjadi produk olahan yang berkualitas menjadi salah satu cara agar tujuan pemberdayaan pelaku usaha mikro dodol nanas dapat tercapai. Sesuai dengan tupoksi dari seksi kami untuk memaksimalisasi nanas menjadi produk olahan yang berkualitas kami melakukan bantuan atau bimbingan kepada Sumber Daya Manusia atau pelaku usaha mikro untuk membuat produk olahan yang nanas menarik mulai dari rasa, tampilan ataupun packaging.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Kepala Seksi Kelembagaan dan SDM Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Muaro Jambi dapat diketahui bahwa pemberdayaan pelaku usaha mikro sesuai dengan tupoksi Seksi Kelembagaan dan SDM adalah dengan melakukan bimbingan kepada sumber daya manusia atau pelaku usaha mikro dodol nanas dalam memaksimalisasi pengolahan nanas menjadi produk yang berkualitas dan bernilai jual yang tinggi.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada Kepala Seksi Bina Usaha Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Muaro Jambi pada tanggal 13 Januari 2024 bertempat di Kantor Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Muaro Jambi, berikut merupakan jawabannya.

Desa Tangkit Baru memiliki komoditas utama yaitu buah nanas sehingga untuk mencapai tujuan pemberdayaan pelaku usaha mikro dodol nanas diperlukan maksimalisasi pengolahan produk berbahan dasar nanas, sehingga dapat meningkatkan produksi dan penjualan produk olahan nanas itu sendiri. Diharapkan dengan adanya maksimalisasi pengolahan produk nanas dapat membuka lapangan pekerjaan baru di Desa Tangkit Baru.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala Seksi Bina Usaha Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Muaro Jambi dapat diketahui bahwa nanas merupakan komoditas utama hasil perkebunan di Desa Tangkit Baru sehingga untuk mencapai tujuan pemberdayaan pelaku usaha mikro dodol nanas diperlukan maksimalisasi dalam pengolahan nanas sehingga dapat meningkatkan produksi dan penjualan olahan nanas khususnya dodol nanas.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa tujuan pemberdayaan pelaku usaha mikro dodol nanas yang dilakukan oleh Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Muaro Jambi adalah dengan memaksimalkan pengolahan nanas menjadi produk olahan dodol nanas yang berkualitas sehingga meningkatkan nilai jual dan penjualan dodol nanas.

b. Minimalisasi

Untuk mencapai tujuan pemberdayaan pelaku usaha mikro dodol nanas di Desa Tangkit Baru yang dilakukan oleh Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Muaro Jambi, peneliti melakukan wawancara yang mendalam kepada informan. Peneliti telah melakukan wawancara kepada Bapak Ridwan, S.Sos, M.Si selaku Kepala Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Muaro Jambi pada tanggal 15 Januari 2024 di Kantor Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Muaro Jambi untuk mencapai tujuan pemberdayaan pelaku usaha mikro dodol nanas di Desa Tangkit Baru tentunya harus dengan meminimalisasi beberapa aspek berikut merupakan jawabannya.

Tujuan pemberdayaan pelaku usaha mikro dodol nanas di Desa Tangkit Baru adalah untuk meningkatkan nilai produk dan penjualan produk nanas, tentunya untuk mencapai hal tersebut terdapat beberapa aspek yang harus diminimalisasi dalam pemberdayaan yang dilakukan salah satunya yaitu dengan meminimalisasi limbah pengolahan dodol nanas dengan mengolah limbah nanas yang berupa daun nanas menjadi serat kain untuk dapat dijadikan tenun. Selain itu juga untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan minimalisasi kegagalan dalam penjualan produk dodol nanas yang dilakukan oleh Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Muaro Jambi adalah dengan membantu pemasaran produk olahan nanas kepada tamu atau wisatawan yang datang.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Muaro Jambi dapat diketahui bahwa untuk mencapai tujuan pemberdayaan pelaku usaha mikro dodol nanas di Desa Tangkit Baru terdapat beberapa aspek yang perlu diminimalisasi yaitu seperti limbah dan kegagalan penjualan produk. Minimalisasi limbah dapat dilakukan dengan mengolah limbah daun nanas menjadi serat kain yang dapat digunakan menjadi kain tenun. Minimalisasi kegagalan penjualan produk dapat dilakukan dengan memberikan bantuan promosi produk melalui pengenalan produk dodol nanas kepada tamu pemerintah dan wisatawan.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada Bapak A. Mustohari, S.E selaku Sekretaris Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Muaro Jambi pada tanggal 11 Januari 2024 bertempat di Kantor Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Muaro Jambi terkait dengan minimalisasi dalam mencapai tujuan pemberdayaan pelaku usaha mikro dodol nanas, berikut merupakan jawabannya.

Sebelumnya untuk mencapai tujuan pemberdayaan pelaku usaha mikro dodol nanas diperlukan minimalisasi dalam hal penjualan artinya adalah meminimalisasi produk olahan dodol nanas tidak laku terjual. Dalam mengantisipasi hal ini Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Muaro Jambi telah memberikan pelatihan dalam mempromosikan atau menjual produk olahan dodol nanas melalui e-commerce. Karena akan sangat disayangkan apabila dengan sumber daya nanas yang melimpah dan kualitas produk dodol nanasnya yang berkualitas namun masih sedikitnya masyarakat yang mengetahui informasi produk dodol nanas sehingga produk dodol nanas kurang diminati oleh masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Sekretaris Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Muaro Jambi dapat diketahui bahwa untuk mencapai tujuan pemberdayaan pelaku usaha mikro dodol nanas diperlukan minimalisasi kegagalan dalam penjualan produk dodol nanas. Promosi produk dilakukan oleh pelaku usaha mikro dodol nanas yang difasilitasi oleh Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan berupa pelatihan atau bimbingan kepada pelaku usaha mikro dodol nanas melalui penjualan e-commerce.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada Bapak Irwanto, S.E selaku Kepala Bidang Koperasi dan Usaha Kecil Mikro Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Muaro Jambi pada tanggal 11 Januari 2024 bertempat di Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Muaro Jambi terkait dengan minimalisasi dalam mencapai tujuan pemberdayaan pelaku usaha mikro dodol nanas, berikut merupakan jawabannya.

Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Muaro Jambi dalam mencapai tujuan pemberdayaan pelaku usaha dodol nanas meminimalisasi limbah nanas yang berupa daun nanas untuk kemudian diolah menjadi serat kain ataupun bahan pupuk kompos. Selain itu juga perlu dilakukan minimalisasi kegagalan panen nanas untuk mencegah kekurangan bahan baku produksi dodol nanas untuk itu Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Muaro Jambi melakukan kerja sama dengan berbagai pihak untuk meminimalisasi kegagalan panen salah satunya dengan mahasiswa – mahasiswa jurusan pertanian ataupun perkebunan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Kepala Bidang Koperasi dan Usaha Kecil Mikro Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Muaro Jambi dapat diketahui bahwa Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Muaro Jambi dalam mencapai tujuan pemberdayaan pelaku usaha mikro dodol nanas meminimalisasi limbah yang dihasilkan dari pengolahan dodol nanas dengan mengolah limbah daun nanas menjadi serat kain yang dapat dimanfaatkan menjadi kain tenun serta dengan meminimalisasi kegagalan panen nanas untuk mencegah terjadinya kekurangan bahan baku produksi dodol nanas.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada Kepala Seksi Kelembagaan dan SDM Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Muaro Jambi pada tanggal 11 Januari 2024 bertempat di Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Muaro Jambi terkait

dengan minimalisasi dalam mencapai tujuan pemberdayaan pelaku usaha mikro dodol nanas, berikut merupakan jawabannya.

Sebagaimana kita ketahui untuk mencapai tujuan pemberdayaan pelaku usaha mikro dodol nanas terdapat beberapa aspek yang perlu diminimalisasi baik oleh Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Muaro Jambi dan juga oleh pelaku usaha mikro dodol nanas yaitu dengan meminimalisasi limbah yang ada sehingga semua bagian buah nanas yang diolah menjadi dodol nanas dapat bermanfaat dan bernilai jual, selain itu juga diperlukan minimalisasi kegagalan dalam penjualan produk dodol nanas dengan gencar melakukan promosi dan peningkatan kualitas maupun nilai produk dodol nanas itu sendiri. Untuk mencapai hal tersebut tentunya sumber daya manusia yang ada dalam hal ini adalah pelaku usaha mikro dodol nanas harus memiliki kompetensi dalam mempromosikan produk dodol nanas.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Kepala Seksi Kelembagaan dan SDM Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Muaro Jambi dapat diketahui bahwa terdapat beberapa aspek yang perlu diminimalisasi baik oleh Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan maupun pelaku usaha mikro dodol nanas itu sendiri yakni dengan meminimalisasi limbah nanas yang tidak digunakan sebagai bahan dalam pengolahan menjadi dodol nanas, selain itu juga diperlukan minimalisasi kegagalan penjualan produk dodol nanas dengan meningkatkan kemampuan pelaku usaha mikro dodol nanas dalam mempromosikan produk dodol nanas.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada Kepala Seksi Bina Usaha Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Muaro Jambi pada tanggal 13 Januari 2024 bertempat di Kantor Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Muaro Jambi terkait dengan minimalisasi dalam mencapai tujuan pemberdayaan pelaku usaha mikro dodol nanas, berikut merupakan jawabannya.

Sebelumnya kita sudah membahas terkait dengan maksimalisasi pengolahan nanas menjadi produk olahan seperti dodol nanas, selain itu juga Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Muaro Jambi harus meminimalisasi beberapa aspek untuk mendukung tujuan maksimalisasi tersebut. Minimalisasi yang harus dilakukan diantaranya dengan meminimalisasi kegagalan panen buah nanas yang menjadi bahan utama produk dodol nanas untuk mengatasi hal tersebut Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Muaro Jambi bekerja sama dengan Universitas Jambi, selain itu juga diperlukan minimalisasi kegagalan dalam penjualan produk dodol nanas dengan mempromosikan produk dodol nanas dan menjualnya melalui pasar elektronik atau e-commerce.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala Seksi Bina Usaha Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Muaro Jambi dapat diketahui bahwa untuk mendukung maksimalisasi pengolahan nanas menjadi produk olahan dodol nanas diperlukan adanya minimalisasi kegagalan panen buah nanas yang merupakan bahan utama dalam pembuatan dodol nanas untuk itu Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Muaro Jambi bekerja sama dengan berbagai pihak salah satunya dengan Universitas Jambi untuk mengedukasi petani nanas dalam meminimalisasi kegagalan panen. Selain itu juga minimalisasi kegagalan dalam penjualan produk dodol nanas Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan

Kabupaten Muaro Jambi membantu dan memberikan pelatihan kepada pelaku usaha mikro dodol nanas untuk memasarkan produknya melalui e-commerce.

3.2 Faktor Penghambat Optimalisasi Dinas Koperasi Perindustrian Dan Perdagangan Dalam Pemberdayaan Pelaku Usaha Mikro Dodol Nanas Di Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi

Peneliti telah melakukan wawancara kepada Bapak Ridwan, S.Sos, M. Si selaku Kepala Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Muaro Jambi pada tanggal 15 Januari 2024 di Kantor Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Muaro Jambi terkait dengan faktor penghambat optimalisasi pemberdayaan pelaku usaha mikro dodol nanas di Desa Tangkit Baru yaitu :

1. Kurangnya jumlah pegawai Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Muaro Jambi, dan
2. Kurangnya permodalan pelaku usaha mikro dodol nanas serta peralatan dalam mengolah nanas menjadi dodol nanas.
3. Kurangnya keterampilan pelaku usaha mikro dodol nanas di Desa Tangkit Baru dalam memanfaatkan kemajuan teknologi seperti mempromosikan dan menjual produk dodol nanas.

Hasil tersebut diperoleh melalui wawancara yang dilakukan pada beberapa pihak, berikut merupakan jawabannya.

Sejauh ini terdapat faktor penghambat seperti kurangnya jumlah pegawai Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan sehingga optimalisasi pemberdayaan pelaku usaha mikro dodol nanas di Desa Tangkit Baru sedikit terhambat, selain itu juga terdapat permasalahan mengenai sumber daya manusia yang kurang terlatih dalam hal ini yaitu pelaku usaha mikro dodol nanas di Desa Tangkit Baru dalam mempromosikan dengan memanfaatkan media digital dan penjualan melalui e-commerce.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Muaro Jambi dapat diketahui bahwa faktor penghambat optimalisasi pemberdayaan pelaku usaha mikro dodol nanas di Desa Tangkit Baru disebabkan oleh kurangnya jumlah pegawai Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Muaro Jambi, dan kurang terlatihnya pelaku usaha mikro dodol nanas di Desa Tangkit Baru dalam mempromosikan melalui media digital dan melakukan penjualan dengan memanfaatkan e-commerce.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada Bapak A. Mustohari, S.E selaku Sekretaris Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Muaro Jambi pada tanggal 11 Januari 2024 bertempat di Kantor Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Muaro Jambi terkait dengan faktor penghambat optimalisasi pemberdayaan pelaku usaha mikro dodol nanas di Desa Tangkit Baru berikut merupakan jawabannya.

Terdapat beberapa permasalahan yang kami hadapi dilapangan yakni biasanya terkait dengan kekurangan permodalan dan juga kurangnya peralatan untuk mengolah nanas menjadi dodol nanas, selain itu juga sebagian besar dari pelaku usaha mikro dodol nanas hanya menjual dodol nanas secara langsung tidak melalui media digital dan juga e-commerce.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Sekretaris Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Muaro Jambi dapat diketahui bahwa faktor penghambat optimalisasi pemberdayaan pelaku usaha mikro dodol nanas di Desa Tangkit Baru

disebabkan oleh kurangnya permodalan pelaku usaha mikro dodol nanas serta peralatan dalam mengolah nanas menjadi dodol nanas. Selain itu juga sebagian besar pelaku usaha mikro dodol nanas menjual dodol nanas secara langsung dan belum memanfaatkan media digital dan e-commerce.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada Bapak Irwanto, S.E selaku Kepala Bidang Koperasi dan Usaha Kecil Mikro Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Muaro Jambi pada tanggal 11 Januari 2024 bertempat di Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Muaro Jambi terkait dengan faktor penghambat optimalisasi pemberdayaan pelaku usaha mikro dodol nanas di Desa Tangkit Baru berikut merupakan jawabannya.

Secara umum faktor penghambat optimalisasi pemberdayaan pelaku usaha mikro dodol nanas di Desa Tangkit Baru disebabkan oleh kurang terampilnya pelaku usaha mikro dodol nanas dalam memanfaatkan media digital untuk mempromosikan dodol nanas dan juga memanfaatkan e-commerce untuk menjual produk dodol nanas, selain itu juga yang sering menjadi keluhan dari pelaku usaha mikro dodol nanas adalah karena kurangnya modal yang dimiliki ditambah juga dengan kenaikan harga bahan baku nanas yang tergolong fluktuatif.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Kepala Bidang Koperasi dan Usaha Kecil Mikro Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Muaro Jambi dapat diketahui bahwa faktor penghambat optimalisasi pemberdayaan pelaku usaha mikro dodol nanas di Desa Tangkit Baru disebabkan oleh kurang terampilnya pelaku usaha mikro dodol nanas dalam mempromosikan dan menjual dodol nanas melalui e-commerce. Selain itu juga kurangnya permodalan menjadi salah satu penghambat dalam optimalisasi pemberdayaan pelaku usaha mikro dodol nanas di Desa Tangkit Baru.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada Kepala Seksi Kelembagaan dan SDM Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Muaro Jambi pada tanggal 11 Januari 2024 bertempat di Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Muaro Jambi terkait dengan faktor penghambat optimalisasi pemberdayaan pelaku usaha mikro dodol nanas di Desa Tangkit Baru berikut merupakan jawabannya.

Terdapat beberapa penghambat dalam optimalisasi pemberdayaan pelaku usaha mikro dodol nanas di Desa Tangkit Baru diantaranya yaitu sumber daya manusia Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Muaro Jambi secara kualitas sudah sangat baik namun diperlukan tambahan pegawai agar pemberdayaan pelaku usaha mikro dodol nanas dapat lebih maksimal. Selain itu juga sumber daya manusia pelaku usaha mikro dodol nanas di Desa Tangkit Baru sudah memiliki kualitas dalam mengolah nanas menjadi dodol nanas namun masih terbelang gagap teknologi dalam memasarkan produknya melalui e-commerce. Selain itu juga kurangnya permodalan yang dimiliki oleh pelaku usaha mikro dodol nanas menjadi penghambat dalam memajukan ataupun mengembangkan usaha mikro dodol nanas.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Kepala Seksi Kelembagaan dan SDM Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Muaro Jambi dapat diketahui bahwa faktor penghambat optimalisasi pemberdayaan pelaku usaha mikro dodol nanas di Desa Tangkit Baru disebabkan oleh kurangnya pegawai Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Muaro Jambi, selain itu juga kurangnya keterampilan pelaku usaha

mikro dodol nanas di Desa Tangkit Baru dalam memanfaatkan kemajuan teknologi untuk mempromosikan dan menjual produk dodol nanas serta adanya kekurangan permodalan yang dimiliki oleh pelaku usaha mikro dodol nanas yang menjadi penghambat dalam memajukan ataupun mengembangkan usaha mikro dodol nanas.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada Kepala Seksi Bina Usaha Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Muaro Jambi pada tanggal 13 Januari 2024 bertempat di Kantor Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Muaro Jambi terkait dengan faktor penghambat optimalisasi pemberdayaan pelaku usaha mikro dodol nanas di Desa Tangkit Baru berikut merupakan jawabannya.

Terdapat faktor penghambat dalam optimalisasi pemberdayaan pelaku usaha mikro dodol nanas di Desa Tangkit Baru diantaranya yaitu disebabkan oleh permodalan yang kurang sehingga menyulitkan untuk mempromosikan produk dodol, selain itu kurang terampilnya pelaku usaha mikro dodol nanas di Desa Tangkit Baru dalam mempromosikan dan menjual produk dodol nanas melalui e-commerce yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala Seksi Bina Usaha Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Muaro Jambi dapat diketahui bahwa bahwa faktor penghambat optimalisasi pemberdayaan pelaku usaha mikro dodol nanas di Desa Tangkit Baru disebabkan oleh kurangnya permodalan dan kurangnya keterampilan pelaku usaha mikro dodol nanas dalam mempromosikan dodol nanas melalui media digital dan penjualan melalui e-commerce.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada pelaku usaha mikro dodol nanas di Desa Tangkit Baru Ibu Ririn pada tanggal 14 Januari 2024 bertempat di Rumah Industri Dodol Nanas terkait dengan faktor penghambat optimalisasi pemberdayaan pelaku usaha mikro dodol nanas di Desa Tangkit Baru berikut merupakan jawabannya.

Kami terkendala dalam permodalan yang kami miliki sehingga itu berdampak pada promosi yang kami lakukan secara kecil - kecil dan jangkauannya pun tidak luas, selain itu juga jika kami mengikuti event atau pameran kami diwajibkan untuk menyewa tenda atau stand agar bisa menjual produk dodol nanas tentunya hal tersebut sangat menghambat kami pelaku usaha mikro dodol nanas dengan modal yang sangat minim.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pelaku usaha mikro dodol nanas dapat diketahui bahwa faktor penghambat optimalisasi pemberdayaan pelaku usaha mikro dodol nanas disebabkan oleh kurangnya permodalan yang dimiliki oleh pelaku usaha sehingga terkendala dalam mempromosikan produknya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor penghambat optimalisasi pemberdayaan pelaku usaha mikro dodol nanas di Desa Tangkit Baru diantaranya yakni kurangnya pegawai Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Muaro Jambi, Kurangnya keterampilan pelaku usaha mikro dodol nanas dalam memanfaatkan kemajuan teknologi untuk memasarkan dan menjual produk dodol nanas melalui e-commerce. Terdapat juga permasalahan kurangnya modal yang dimiliki oleh pelaku usaha mikro dodol nanas sehingga menghambat promosi yang dilakukan oleh pelaku usaha mikro dodol nanas.

3.3 Upaya Yang Dilakukan Dinas Koperasi Perindustrian Dan Perdagangan Untuk Mengatasi Faktor Penghambat Dalam Optimalisasi Pemberdayaan Pelaku Usaha Mikro Dodol Nanas Di Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi.

Terdapat faktor penghambat dalam optimalisasi pemberdayaan pelaku usaha mikro dodol nanas di Desa Tangkit Baru, Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Muaro Jambi tentunya memiliki upaya untuk mengatasi faktor penghambat tersebut. Untuk itu peneliti telah melakukan wawancara kepada Bapak Ridwan, S.Sos, M. Si selaku Kepala Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Muaro Jambi pada tanggal 15 Januari 2024 di Kantor Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Muaro Jambi terkait dengan upaya mengatasi faktor penghambat optimalisasi pemberdayaan pelaku usaha mikro dodol nanas di Desa Tangkit Baru yaitu :

1. Penambahan pegawai yang berkompentensi ke BKPSDM Kabupaten Muaro Jambi.
2. Menganggagarkan bantuan peralatan dan permodalan untuk pelaku usaha mikro dodol nanas.
3. Memberikan pendampingan kepada pelaku usaha mikro dodol nanas dalam mempromosikan maupun menjual dodol nanas melalui media digital ataupun e-commerce
4. Meningkatkan keterampilan pelaku usaha mikro dodol nanas di Desa Tangkit Baru dengan pelatihan dan pendampingan pelaku usaha mikro dodol nanas untuk mempromosikan dan menjajakan produknya melalui media digital.

Hasil tersebut diperoleh melalui wawancara yang dilakukan pada beberapa pihak, berikut merupakan jawabannya.

Sejauh ini terdapat faktor penghambat seperti kurangnya jumlah pegawai Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan sehingga optimalisasi pemberdayaan pelaku usaha mikro dodol nanas di Desa Tangkit Baru sedikit terhambat, selain itu juga terdapat permasalahan mengenai sumber daya manusia yang kurang terlatih dalam hal ini yaitu pelaku usaha mikro dodol nanas di Desa Tangkit Baru dalam mempromosikan dengan memanfaatkan media digital dan penjualan melalui e-commerce. Untuk mengatasi hal tersebut Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Muaro Jambi mengusulkan penambahan pegawai kepada BKPSDM Kabupaten Muaro Jambi serta memberikan pelatihan dan mengikutsertakan pelaku usaha mikro dodol nanas Desa Tangkit Baru pada kunjungan kerja untuk menambah wawasan dan keterampilan pelaku usaha mikro dodol nanas di Desa Tangkit Baru.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Muaro Jambi dapat diketahui bahwa upaya mengatasi faktor penghambat optimalisasi pemberdayaan pelaku usaha mikro dodol nanas di Desa Tangkit Baru yaitu dengan meminta penambahan pegawai yang berkompentensi ke BKPSDM Kabupaten Muaro Jambi serta memberikan pelatihan dan mengikutsertakan pelaku usaha mikro dodol nanas Desa Tangkit Baru dalam studi tiru pengemasan, pemasaran dan penjualan melalui media digital.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada Bapak A. Mustohari, S.E selaku Sekretaris Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Muaro Jambi pada tanggal 11 Januari 2024 bertempat di Kantor Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Muaro Jambi terkait dengan upaya mengatasi faktor penghambat optimalisasi pemberdayaan pelaku usaha mikro dodol nanas di Desa Tangkit Baru berikut merupakan jawabannya.

Terdapat beberapa permasalahan yang kami hadapi dilapangan yakni biasanya terkait dengan kekurangan permodalan dan juga kurangnya peralatan untuk mengolah nanas menjadi dodol nanas, selain itu juga sebagian besar dari pelaku usaha mikro dodol nanas hanya menjual dodol nanas secara langsung tidak melalui media digital dan juga e-commerce. Untuk mengatasi permasalahan tersebut kami menganggarkan anggaran untuk pemberian bantuan permodalan dan juga peralatan yang dibutuhkan dalam pengolahan nanas, selain itu juga kami memberikan pendampingan kepada pelaku usaha mikro untuk mempromosikan dan menjual produknya melalui media digital atau pun e-commerce

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Sekretaris Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Muaro Jambi dapat diketahui bahwa untuk mengatasi faktor penghambat optimalisasi pemberdayaan pelaku usaha mikro dodol nanas di Desa Tangkit Baru Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Muaro Jambi telah menganggarkan bantuan peralatan dan permodalan untuk pelaku usaha mikro dodol nanas serta memberikan pendampingan kepada pelaku usaha mikro dodol nanas dalam mempromosikan maupun menjual dodol nanas melalui media digital ataupun e-commerce

Peneliti juga melakukan wawancara kepada Bapak Irwanto, S.E selaku Kepala Bidang Koperasi dan Usaha Kecil Mikro Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Muaro Jambi pada tanggal 11 Januari 2024 bertempat di Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Muaro Jambi terkait dengan upaya mengatasi faktor penghambat optimalisasi pemberdayaan pelaku usaha mikro dodol nanas di Desa Tangkit Baru berikut merupakan jawabannya.

Secara umum faktor penghambat optimalisasi pemberdayaan pelaku usaha mikro dodol nanas di Desa Tangkit Baru disebabkan oleh kurang terampilnya pelaku usaha mikro dodol nanas dalam memanfaatkan media digital untuk mempromosikan dodol nanas dan juga memanfaatkan e-commerce untuk menjual produk dodol nanas, selain itu juga yang sering menjadi keluhan dari pelaku usaha mikro dodol nanas adalah karena kurangnya modal yang dimiliki ditambah juga dengan kenaikan harga bahan baku nanas yang tergolong fluktuatif. Untuk mengatasi hal tersebut Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Muaro Jambi telah menganggarkan untuk memberikan bantuan permodalan serta memberikan pelatihan kepada pelaku usaha mikro dodol nanas untuk mempromosikan dan menjajakan produknya melalui media digital atau e-commerce

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Kepala Bidang Koperasi dan Usaha Kecil Mikro Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Muaro Jambi dapat diketahui bahwa upaya mengatasi faktor penghambat optimalisasi pemberdayaan pelaku usaha mikro dodol nanas di Desa Tangkit Baru yakni Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Muaro Jambi telah menganggarkan bantuan permodalan untuk pelaku usaha mikro dodol nanas selain itu juga memberikan pelatihan kepada pelaku usaha mikro dodol nanas untuk mempromosikan dan menjajakan produknya melalui media digital atau e-commerce

Peneliti juga melakukan wawancara kepada Kepala Seksi Kelembagaan dan SDM Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Muaro Jambi pada tanggal 11 Januari 2024 bertempat di Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Muaro Jambi terkait dengan upaya mengatasi faktor penghambat optimalisasi pemberdayaan pelaku usaha mikro dodol nanas di Desa Tangkit Baru berikut merupakan jawabannya.

Terdapat beberapa penghambat dalam optimalisasi pemberdayaan pelaku usaha mikro dodol nanas di Desa Tangkit Baru diantaranya yaitu sumber daya manusia Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Muaro Jambi secara kualitas sudah sangat baik namun diperlukan tambahan pegawai agar pemberdayaan pelaku usaha mikro dodol nanas dapat lebih maksimal. Selain itu juga sumber daya manusia pelaku usaha mikro dodol nanas di Desa Tangkit Baru sudah memiliki kualitas dalam mengolah nanas menjadi dodol nanas namun masih terbelang gagap teknologi dalam memasarkan produknya melalui e-commerce. Selain itu juga kurangnya permodalan yang dimiliki oleh pelaku usaha mikro dodol nanas menjadi penghambat dalam memajukan ataupun mengembangkan usaha mikro dodol nanas. Untuk mengatasi hal tersebut Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Muaro Jambi telah melakukan koordinasi dengan BKPSDM untuk penambahan pegawai, selain itu juga memberikan pelatihan khususnya dalam pemanfaatan teknologi bagi pelaku usaha mikro dodol nanas yang masih gagap teknologi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Kepala Seksi Kelembagaan dan SDM Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Muaro Jambi dapat diketahui bahwa upaya mengatasi faktor penghambat optimalisasi pemberdayaan pelaku usaha mikro dodol nanas di Desa Tangkit Baru yakni Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Muaro Jambi telah berkoordinasi dengan BKPSDM Kabupaten Muaro Jambi untuk penambahan pegawai serta memberikan pelatihan dalam penggunaan teknologi bagi pelaku usaha mikro dodol nanas yang masih gagap terhadap teknologi.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada Kepala Seksi Bina Usaha Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Muaro Jambi pada tanggal 13 Januari 2024 bertempat di Kantor Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Muaro Jambi terkait dengan upaya mengatasi faktor penghambat optimalisasi pemberdayaan pelaku usaha mikro dodol nanas di Desa Tangkit Baru berikut merupakan jawabannya.

Terdapat faktor penghambat dalam optimalisasi pemberdayaan pelaku usaha mikro dodol nanas di Desa Tangkit Baru diantaranya yaitu disebabkan oleh permodalan yang kurang sehingga menyulitkan untuk mempromosikan produk dodol, selain itu kurang terampilnya pelaku usaha mikro dodol nanas di Desa Tangkit Baru dalam mempromosikan dan menjual produk dodol nanas melalui e-commerce yang ada. Peningkatan keterampilan pelaku usaha mikro menjadi upaya yang dilakukan Dinas Koperasi Perindustrian dan perdagangan untuk mengatasi hambatan dalam mempromosikan dodol nanas melalui media digital, selain itu juga menyiapkan anggaran sebagai bantuan permodalan bagi pelaku usaha mikro yang sesuai dengan ketentuan dan berhak untuk menerima bantuan permodalan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala Seksi Bina Usaha Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Muaro Jambi dapat diketahui bahwa upaya mengatasi faktor penghambat optimalisasi pemberdayaan pelaku usaha mikro dodol nanas di Desa Tangkit Baru dilakukan dengan meningkatkan keterampilan pelaku usaha mikro dodol nanas di Desa Tangkit Baru dengan pelatihan dan pendampingan pelaku usaha mikro dodol nanas untuk mempromosikan dan menjajakan produknya melalui media digital.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa untuk mengatasi hambatan kekurangan pegawai Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Muaro Jambi

telah berkoordinasi dengan BKPSDM Kabupaten Muaro Jambi untuk penambahan pegawai. Untuk mengatasi hambatan kurangnya permodalan Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Muaro Jambi telah menganggarkan bantuan permodalan kepada pelaku usaha mikro dodol nanas yang memenuhi kriteria dan berhak mendapatkan bantuan permodalan tersebut. Selanjutnya untuk mengatasi kurang terampilnya pelaku usaha mikro dodol nanas di Desa Tangkit baru dalam menggunakan media digital dan e-commerce dapat diatasi dengan memberikan pelatihan dan pendampingan dalam mempromosikan dan menjajakan produk dodol nanas melalui e-commerce untuk meningkatkan jangkauan pasar dodol nanas Desa Tangkit Baru.

3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Optimalisasi Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan dalam Pemberdayaan Pelaku Usaha Mikro Dodol Nanas didesa Tangkit Baru memberikan dampak yang sangat positif bagi desa tangkit baru dikarenakan dengan adanya penelitian optimalisasi ini membuat umkm desa tersebut semakin berkembang dan dipandang dengan daerah lain serta pemerintah provinsi jambi dengan demikian pelaku usaha nya lagi sehingga dapat memajukan umkm desa tangkit baru dalam bentuk umkm dodol nanas. peneliti juga menemukan perbedaan dengan penelitian yang menjadi acuan sebelumnya ialah Penelitian Sova Madiana Rahayu yang berjudul Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kopi Ki Oo Di Desa Cileungsir Kecamatan Rancah Oleh Dinas Koperasi, UKM Dan Perdagangan Kabupaten Ciamis (Rahayu, 2022), menemukan bahwa Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kopi Ki Oyo di Desa Cileungsir Kecamatan Rancah oleh Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan Kabupaten Ciamis secara keseluruhan belum optimal sedangkan penelitian saya dengan judul Optimalisasi Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan dalam Pemberdayaan Pelaku Usaha Mikro Dodol Nanas didesa Tangkit Baru dinyatakan telah optimal dengan adanya bantuan berupa sosialisasi, pelatihan bahan dan alat serta perhatian untuk membantu memasarkan produk dodol nanas tersebut dari pemerintah Kabupaten Muaro Jambi.

IV. KESIMPULAN

Optimalisasi yang dilakukan Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Muaro Jambi dalam pemberdayaan pelaku usaha mikro dodol nanas di Desa Tangkit Baru sudah optimal hal ini didasarkan pada dimensi optimalisasi seperti dimensi tujuan dengan memaksimalkan pengolah nanas menjadi produk olahan nanas serta dengan meminimalisasi kegagalan dalam penjualan produk, dimensi alternatif keputusan dengan melakukan kerja sama dalam penjualan produk dodol nanas dengan Dekranasda Kabupaten Muaro Jambi serta memberikan pelatihan pengemasan untuk meningkatkan nilai produk dodol nanas, pelatihan pemasaran dan penjualan melalui media digital dan e-commerce untuk meningkatkan penjualan kepada pelaku usaha mikro dodol nanas, dimensi sumber daya dibatasi dengan memberikan bantuan sumber daya penunjang seperti peralatan yang dibutuhkan pelaku usaha mikro dodol nanas dalam mengolah nanas menjadi dodol seperti pengaduk dan juga kualiti besar, selain itu juga sumber daya penunjang lainnya yaitu seperti laptop atau pc untuk pelatihan yang diberikan oleh Dinas Koperasi Perindustrian dan perdagangan Kabupaten Muaro Jambi selain itu juga dengan memberikan pelatihan kepada pelaku usaha mikro dodol nanas terkait dengan pemasaran dan penjualan produk.

Keterbatasan Penelitian:

Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni akses untuk menemui para pelaku usaha yang terbilang cukup jauh dengan jalan yang tidak terlalu bagus untuk mencapai para pelaku usaha sehingga membutuhkan waktu dan biaya yang cukup mahal. Penelitian ini hanya dapat dilakukan didesa tangkit baru saja sebagai studi kasus yang dipilih berdasarkan pendapat Craswell

Arah Masa Depan Penelitian (*Future Work*):

Penulis menyadari masih adanya kekurangan dalam penulisan dan penelitian ini, oleh karena itu peneliti menyarankan agar dapat melakukan penelitian lanjutan dari penelitian ini sehingga dapat menemukan hasil yang lebih maksimal dengan lokasi serupa serta berkaitan dengan program optimalisasi pemberdayaan pelaku usaha dodol nanas didesa tangkit baru Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Siringoringo, H. (2005). *Pemograman Linear: Seri Teknik Riset Operasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Andayani, S. (2020). Strategi Optimalisasi Pemberdayaan UMKM di Kabupaten Ponorogo. *Journa of Business and Economics Research*, 1(2), 161–167.
- Darmawan, K. (2021). *Optimalisasi Peran BMT Nusa Ummat Sejahtera Purwakarta Guna Meningkatkan Pemberdayaan Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Purwokerto*. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Kheti, T. (2022). *Strategi Pemasaran Agroindustri Nanas Pada Saat Pandemi Covid-19 Di Cv. Tulimario Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi*. Universitas Batanghari.
- Rahayu, S. (2022). *Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kopi Ki Oo Di Desa Cileungsir Kecamatan Rancah Oleh Dinas Koperasi, UKM Dan Perdagangan Kabupaten Ciamis*. Universitas Galuh.
- Ridwan, M. (2017). Pembinaan Industri Kecil dan Menengah Pada Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UMKM Kota Bontang. *Jurnal Administrative Reform*, 2(2), 187–199.
- Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah
- Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah
- Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro Kecil, dan Menengah.
- Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2003 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupten Muaro Jambi.
- Wikipedia. (2022). Kabupaten Muaro Jambi. *Kabupaten Muaro Jambi*. https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Muaro_Jambi